

PENGARUH PAHAM KEAGAMAAN TERHADAP ETOS KERJA PEDAGANG PASAR SENTRAL KABUPATEN PINRANG

MULIATI

ABSTRACT

This study discusses about the influence of religious ideas on the work ethic Pinrang central market traders. The research method used in this study is associative research methods with quantitative data. The data collection method used is the technique of observation, interviews and questionnaires, while data analysis method used is descriptive test and product moment correlation test. The research found : first, the level of religious understanding central market traders classified category Pinrang high/good. Second, the level of work ethic central market traders belonging to the category Pinrang enough/being. Third, there is the influence of the religious understanding of the work ethic Pinrang central market traders, relatively weak effect (0.374) with a coefficient determinant only as much rest as much as 13.99 % 86.01 % determined more by factors/other variables. In the rules of significance testing, statistical data obtained tcount t tabel $t_{count} \leq 3.291, 296/1, 671$. Thus, the influence of religious ideas on the work ethic significant Pinrang central market merchants. The implications of this research into the repertoire in contributing ideas to the nation and society on umumnya. Exept that, expected Pinrang local governments would be able to notice that the current setting so the market stall no los who have closed roads that are not passed by the buyer. This situation makes it one of los middle east and the west to experience a place that is not a strategy. It all makes a lot of loss for the seller.

Keywords: religious idea, work ethic, market trader

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ide-ide keagamaan pada etos kerja Pinrang pedagang pasar sentral. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan kuesioner, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif dan uji korelasi product moment. Penelitian ini menemukan: pertama, tingkat pemahaman agama pedagang pasar sentral diklasifikasikan kategori Pinrang tinggi / baik. Kedua, tingkat etos kerja pedagang pasar sentral yang termasuk kategori Pinrang cukup / sedang. Ketiga, ada pengaruh pemahaman keagamaan etos kerja Pinrang pedagang pasar sentral, efek yang relatif lemah (0,374) dengan koefisien determinan hanya sebanyak sisanya sebanyak 13,99% 86,01% ditentukan oleh faktor / variabel lain. Dalam aturan pengujian signifikansi, data statistik yang diperoleh thitung ttabel $t_{hitung} \leq 3,291, 296/1, 671$. Dengan demikian, pengaruh ide-ide keagamaan pada etos kerja Pinrang pedagang pasar sentral yang signifikan. Implikasi dari penelitian ini ke dalam repertoar intelektual di bidang teologi dan sosial serta bagian dari sikap akademis untuk berpartisipasi dalam memberikan kontribusi ide untuk bangsa dan masyarakat pada umumnya. Exept itu, diharapkan pemerintah daerah Pinrang akan mampu melihat bahwa pengaturan saat ini sehingga pasar kios ada los yang telah ditutup jalan yang tidak disahkan oleh pembeli. Situasi ini membuat salah satu los timur tengah dan barat untuk mengalami tempat yang tidak strategi. Itu semua membuat banyak kerugian bagi penjual.

Keywords: ide keagamaan, etika kerja, pedagang pasar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Fenomena ketuhanan tampaknya merupakan fakta universal yang ditemukan tidak hanya pada masyarakat modern, akan tetapi juga pada masyarakat yang paling primitif sekalipun. Diantara semua manusia dan suku-suku terdapat perasaan akan ketuhanan yang dapat dilihat dari cara penyembahannya. Karena gejala itu sangat universal, maka pasti merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia dalam beraktivitas. Sekalipun manusia mungkin telah ditakdirkan untuk ingin tahu akan hal-hal yang paling misterius dari fenomena ketuhanan, namun perlu dibedakan antara eksistensi ide tentang Tuhan yang tertanam dalam jiwa manusia dan perkembangan ide tentang Tuhan dalam kesadaran manusia itu sendiri.

Peradaban antar ras dan umat manusia bermacam-macam sesuai dengan daerah dan tempat tinggalnya. Adanya perbedaan pandangan terhadap sistem sosial kemasyarakatan menunjukkan kemajemukan dan pluralisme yang terjadi dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Terjadinya perbedaan pandangan dalam kelompok sosial masyarakat tidak harus ditakuti atau ditiadakan tetapi justru harus dijadikan titik tolak untuk berkompetisi menuju kebaikan (Ali Maksum, 2011)

Setiap daerah mempunyai ciri khas yang terlihat pada tingkahlaku dan bentuk fisiknya. Ciri ini dapat diidentifikasi pada warna kulit dan bahasanya. Sebahagian yang lain membagi umat manusia dengan arah timur, barat, utara dan selatan. Setiap daerah mempunyai bentuk fisik dan juga agama yang berbeda. Dan sebagian orang membagi umat manusia sesuai dengan pikiran dan kepercayaannya. (Muhammad bin Abdul Karim Asy-Syahrastani) (Pembagian umat manusia sesuai dengan pikiran dan kepercayaan ini yang dijadikan fokus utama

dalam penelitian ini yang dihubungkan dengan etos kerja mereka.

Setiap bangsa memiliki etos kerjanya sendiri yang terbentuk oleh perkembangan kebudayaannya sendiri dan senantiasa akan menjadi ciri khas bangsa tersebut. Etos kerja bangsa Indonesia dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain di dunia, etos kerjanya jauh lebih rendah dibanding dengan bangsa lain. Dengan terbukanya kompetisi lapangan kerja, maka mau tidak mau bangsa Indonesia harus merubah etos kerja yang tidak produktif dan marginal kearah profesionalisme.

Pada hakekatnya, kinerja dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti bawaan, kemampuan, ciri-ciri kepribadian, dan sebagainya dan faktor ekstrinsik seperti keadaan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan kerja. Tingkah laku manusia juga merupakan hasil dari berbagai daya. Ia mungkin hasil dari gabungan sejumlah kebutuhan dasar, mungkin pula sebagai buah dari kebiasaan-kebiasaan, pengalaman masa lalu, bakat-bakat dan kapasitas pribadi serta pengaruh lingkungan.

Perilaku seseorang tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan kontinuitas antara satu aktivitas dengan aktivitas berikutnya. Tidak ada manusia sama dengan manusia yang lain, masing-masing memperoleh kejelasan ilmiah dari problematic di atas. Dengan demikian, perlu penelitian serta kajian yang ditinjau dari berbagai segi terutama kajian psikologis teologis.

Paham keagamaan sebagai salah satu bagian dari penghayat kepercayaan akan dikorelasikan dengan cara pandang, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan suatu pekerjaan. Cara pandang ini menjadikan suatu kebiasaan dalam beretos kerja dan dianggap dapat mendorong dan menghasilkan kekuatan kinerja yang lebih baik dan menguntungkan.

Jenis pekerjaan dan kompetisi kerja sangat kompetitif yang memerlukan persaingan metode, strategi dan cara pandang untuk mendapatkan keuntungan dan rezeki yang

lebih baik diantara para kompetitor. Berbagai metode, strategi dan penerapan konsep-konsep ekonomi telah ditekuni dan mereka lebih banyak meyakini pada faktor keyakinan paham keagamaan sebagai faktor yang lebih dominan memberikan kesuksesan dalam bekerja pada bidang pekerjaannya masing-masing.

Salah satu pelarian seseorang dalam menekuni kegiatan aktivitas mereka adalah bersandar pada Tuhan sebagai Maha Pemberi, Maha Pengasih dan Maha segala-galanya. Hal ini melahirkan berbagai pendapat, cara pandang dan paham keagamaan. Paham keagamaan dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai suatu ajaran agama yang dihasilkan dari upaya memahami keimanan dan peribadatan yang dipegang teguh sesuai keyakinan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan teologi umat Islam, Al-Qur'an itu adalah "pesan keagamaan" yang harus selalu dirujuk dalam kehidupan keagamaan seorang muslim. Pandangan ini mengacu kepada sebuah hadis Nabi, yang sering dikutipnya, "al-din-u nashihah" (Jalaluddin Assuyuti, 1991). "Agama itu adalah nasihat" agama adalah sebuah pesan. Pesan keagamaan yang terangkum dalam al-Qur'an merupakan pokok pandangan hidup umat Islam yang sama untuk para pengikut Nabi Muhammad saw.

Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih dan dikerjakan adalah bisnis (dagang), dengan ketentuan dilakukan menurut syariat dan tuntutan Allah dan Rasulnya (Hamzah Ya'kub, 2001). Usaha perdagangan bukan saja halal, melainkan juga mulia apabila dilakukan dengan jujur dan benar berdasarkan prinsip syariat Agama Islam.

Suatu golongan ada yang berpendapat bahwa apa yang ia hasilkan adalah atas hasil usahanya sendiri. Mereka berkeyakinan bahwa Tuhan memberikan potensi kepada manusia untuk melakukan pekerjaan dan

menentukan hasilnya sendiri. Dengan demikian, mereka berkeyakinan bahwa setiap pekerjaan yang ia kerjakan hasilnya tentu sesuai dengan pekerjaannya itu sendiri. Paham keagamaan ini banyak ditemukan pada masyarakat di Kabupaten Pinrang. Kalau ditinjau dari konsep teoritis, Paham keagamaan ini tergolong ke dalam paham Qadariyah.

Pada pihak yang lain, memberikan argumentasi dan berpendapat bahwa keberhasilan manusia diakibatkan oleh takdir Tuhan, dan mereka percaya bahwa nasib manusia seluruhnya ditentukan oleh Tuhan. Manusia tidak berdaya dan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan nasibnya sendiri karena manusia hanya bekerja akan tetapi Tuhanlah yang menentukan hasilnya. Cara pandang ini juga banyak terdapat di Kabupaten Pinrang khususnya di daerah pedesaan. Pandangan ini secara teoritis tergolong kedalam paham Jabariyah.

Pandangan yang lain mengatakan bahwa usaha dan ikhtiar manusia sangat diperlukan dalam pencapaian apa yang diinginkan. Manusia perlu berusaha dan berikhtiar sekuat mungkin, akan tetapi jangan lupa dibarengi dengan doa, karena yang menentukan kesemuanya itu adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Paham ini secara teoritis tergolong ke dalam Paham Ahlus sunnah wal Jamaah.

Hasil pengamatan atau observasi awal pada objek penelitian menunjukkan bahwa Paham keagamaan masyarakat Kabupaten Pinrang banyak mempengaruhi etos dan kinerja mereka dalam setiap berusaha dan beraktivitas. Paham yang paling dominan ditampilkan oleh masyarakat Kabupaten Pinrang dalam bertindak, cara pandang dan berusaha pada bidang bisnis adalah Paham Qadariyah, Paham Jabariyah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum permasalahan penelitian ini adalah pengaruh paham keagamaan terhadap

etos kerja pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang.

PEMBAHASAN

Paham Keagamaan Masyarakat

Dalam Islam di kenal adanya paham-paham atau firqoh-firqoh antara lain: Syi'ah, Khawarij, Murjiah, Qadariyah, Jabariyah Mu'tazilah, Asy'ariyah Maturidiyah, Ahlus Sunnah. Firqoh bisa diartikan sekte. Dalam pembahasan ini selanjutnya dipergunakan istilah paham.

Paham Qadariyah berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan atas perbuatan-perbuatannya. Tokohnya yaitu Ma'bad al-Jauhani dan Gailan al-Dimasyqi. Paham Jabariyah berpendapat bahwa manusia terpaksa, tidak bebas memilih. Karena manusia tidak mempunyai kehendak dan kemampuan, tidak bisa apa-apa kecuali yang di kehendaki oleh Allah, tidak mempunyai kemampuan untuk mengerjakan sesuatu tetapi semua perbuatannya di ciptakan oleh Allah. Tokohnya adalah Jaham bin Safwan (Yudian Wahyudi Asmin, 2002). Paham yang menganut keduanya adalah ahlusunnah waljama'ah.

Etos Kerja Masyarakat

Secara etimologi "etos" berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, watak, dan perasaan. Dalam bentuk jamaknya, *ta etha*, artinya adat kebiasaan. Secara terminologis, kata *etos*, yang mengalami perubahan makna yang meluas, digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu: a) suatu aturan umum atau "cara hidup", b) suatu tatanan dari peri laku, dan c) penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku (Musa Asy'arie, 1997) Dalam Websters World University Dictionary dijelaskan *etos* ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan

watak bangsa atau ras.¹ Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat.² Etos berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai suatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja.³

Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.⁴ Kerja adalah melakukan kegiatan (aktivitas), tetapi dalam setiap aktivitas itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha untuk mewujudkan aktivitas tersebut.⁵

Kerja yang dimaksud di sini tentu saja kerja menurut arti yang pertama, yaitu yang merupakan aktivitas, sengaja, bermotif dan bertujuan. Pengertian kerja biasanya terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil atau nonmateriil.

Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.⁶ Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian dari tata nilai (*value system*). Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai individual. Demikian pula etos kerja sesuatu kelompok masyarakat atau bangsa itu.⁷

1 Ahmad Janan Asifuddin dengan judul *Etos Kerja Islami*, h. 25.

2 Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 15.

3 Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Cet. I; Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1994), h. 25

4 Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 11.

5 Toto Tasmara, *Etos kerja pribadi Muslim*, *op.cit.*, h. 26-27.

6 *Ibid.*, h. 27

7 *Ibid.*,

Etos kerja adalah sifat, watak, dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Ia merupakan sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka direfleksikan dalam kehidupan nyata. Etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja.⁸

Dari sejumlah definisi di atas, meski beragam, namun dapat dipahami bahwa pemahaman etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya, bermotif dan terikat dengan penghasilan dan upaya untuk memperoleh hasil baik materil maupun nonmateril.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 1. Paham keagamaan pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang menunjukkan tingkat kemajemukan dan pluralisasi yang tinggi. Paham-paham yang sangat menonjol dalam menampilkan karakter dan kebiasaan kerja yang terpancar dari sikap hidup masyarakat adalah paham Qadariyah dan Jabariyah.
 2. 2. Etos kerja pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang baik secara perorangan maupun secara kelompok yang direfleksikan dalam kehidupannya tatergolong kategori tinggi.
 3. 3. Terdapat (ada) pengaruh positif yang signifikan antara paham keagamaan terhadap peningkatan etos kerja pedagang pasar sentral di Kabupaten Pinrang.
- Hipotesis Asosiatifnya adalah:
- H_a = Tidak ada pengaruh antara paham keagamaan terhadap peningkatan etos kerja pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang

- H_o = Ada pengaruh antara paham keagamaan terhadap peningkatan etos kerja pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan survey yang dirancang guna mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan gejala pada saat penelitian. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian eksploratif yang berarti ditujukan pada berbagai jenis sasaran untuk menemukan fakta-fakta tertentu yang belum nampak secara kongkrit.

Penelitian ini apabila ditinjau dari tingkat eksplanasi, maka tergolong kategori penelitian asosiatif; yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variable seperti variable pengaruh paham keagamaan dan variable etos kerja pedagang pasar sentral. Teknik pengujian datanya dilakukan dengan uji analisis secara statistik deskriptif dan uji korelasi. Apabila ditinjau dari jenis datanya maka penelitian ini tergolong kategori penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang yang terdiri atas berbagai jenis profesi pedagang yaitu, pedagang buah-buahan, pedagang telur, pedagang rempah-rempah, pedagang pecah belah, pedagang pakaian, pedagang sepatu sandal, pedagang kosmetik, pedagang sembako.

Populasi pedagang yang terdata pada dinas perdagangan Kabupaten Pinrang sebanyak 971 pedagang yang ada di pasar sentral Pinrang.

Sampel dapat didefinisikan sebagai contoh yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling masing-masing sampel pedagang 10 orang dari

8 Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, op.cit., h. 33-34.

setiap jenis profesi pedagang. Jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 70 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh melalui empat cara atau teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.

Teknik observasi, dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang objek atau lokasi penelitian. Selain itu teknik ini juga dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang.

Teknik dokumentasi, dilakukan dalam mengkaji paham keagamaan dan etos kerja pedagang pasar sentral dan untuk memperoleh data tentang jumlah pedagang pasar sentral di Kabupaten Pinrang. Selain itu, teknik dokumentasi juga dilakukan dalam pengambilan data, terutama data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik wawancara, dipergunakan sebagai pelengkap data untuk membandingkan hasil pengumpulan data dengan angket dan observasi, dan juga membandingkan antara angket, observasi dan hasil wawancara. Wawancara ini dipergunakan dengan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik Quisioner (angket); teknik ini digunakan dalam pengumpulan data untuk mengungkapkan keterangan mengenai paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral yang dibuat dalam bentuk daftar pernyataan yang diisi oleh responden masing-masing jenis dan tingkatan pekerjaan dengan menggunakan Skala Likert. Skala pengukuran dengan tipe ini dipergunakan untuk mendapatkan jawaban yang sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan yang positif diberikan skor 5, 4, 3,

2, 1 dan pernyataan yang negatif diberikan skor 1, 2, 3, 4, 5.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis asosiatif dengan korelasi product moment. Analisis statistic deskriptif yang digunakan meliputi distribusi frekuensi, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi), range, kurtosis, skewness, grafik dan persentase. Analisis tersebut digunakan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk variable penelitian secara tunggal.

Teknik analisis korelasi product moment menggunakan analisis manual. Untuk mencari nilai korelasi product moment (pearson) digunakan rumus dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menguji koefisien determinan atau koefisien penentu menggunakan rumus: $KP = r^2 \cdot 100\%$

Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

n = jumlah responden

r^2 = nilai koefisien product moment

1 dan 2 = bilangan konstan

Kaidah Pengujian Signifikansi:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_a (tidak signifikan)

Nilai t_{tabel} menggunakan tabel product moment pada taraf signifikansi 99,99% dan 99,95% tingkat kepercayaannya dan sebaliknya $\alpha = 0,01$ dan $0,05$ tingkat kesalahannya. Untuk

mendapatkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan rumus derajat bebas: $db = n - 2$

Teknik analisis korelasional dengan menggunakan analisis manual akan dibandingkan dengan menggunakan uji calculator saintific dan uji korelasi bivariate dengan menggunakan sistem manual dan SPSS (Statistical Product Solution) for windows versi 20.00.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paham Keagamaan Masyarakat Pedagang Kabupaten Pinrang

Pengolahan data hasil penelitian yang melibatkan banyak variabel dan jumlah data yang sangat kompleks membutuhkan ketelitian dan perhitungan validitas hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum dan riil mengenai penyebaran data dengan menggunakan statistic deskriptif khususnya distribusi frekuensi dan grafik.

Berdasarkan variabel penelitian dan merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka penyajian data dapat dikelompokkan menjadi: 1) paham keagamaan masyarakat pedagang, 2) etos kerja masyarakat yaitu pedagang besar dan pedagang eceran.

Uraian perhitungan data hasil penelitian melalui instrumen-instrumen penelitian pada skala likert gradasi lima dapat disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari sampel masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dengan jumlah sampel 70 orang pedagang yang tersebar di pasar sentral Pinrang.

Paham keagamaan masyarakat pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang dapat dihitung melalui distribusi frekuensi tunggal dan distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 1

Paham Keagamaan Masyarakat Pedagang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	1	1.4	1.4	1.4
	16.00	3	4.3	4.3	5.7
	17.00	1	1.4	1.4	7.1
	18.00	1	1.4	1.4	8.6
	19.00	3	4.3	4.3	12.9
	20.00	1	1.4	1.4	14.3
	21.00	4	5.7	5.7	20.0
	22.00	5	7.1	7.1	27.1
	23.00	9	12.9	12.9	40.0
	24.00	10	14.3	14.3	54.3
	25.00	4	5.7	5.7	60.0
	26.00	6	8.6	8.6	68.6
	27.00	11	15.7	15.7	84.3
	28.00	9	12.9	12.9	97.1
	29.00	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Data hasil perhitungan distribusi frekuensi tunggal di atas dapat dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi bergolong dengan terlebih dahulu mencari interval nilai untuk menentukan tingkat pemahaman paham keagamaan pedagang di pasar sentral Pinrang. Untuk menentukan pemetaan skala pengukuran nilai perhitungan distribusi frekuensi yang diperoleh, ditetapkan berdasarkan skala interval Guilford dengan rumus:

$$i = \frac{r}{k}$$

dimana:

i = Lebar Interval

r = Jarak pengukuran (jumlah tertinggi dikurangi dengan jumlah terendah plus 1)

k = jumlah interval

Berdasarkan rumus Guilford tersebut diperoleh:

$$i = \frac{(29-15)+1}{5}$$

$$i = 3$$

⁹ Tim Penelitian dan Pengembangan: Wahana Komputer, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*, (Cet. I; Jakarta: Salemba Infotek, 2003), h. 137

Untuk menentukan tingkat kategori tinggi rendahnya paham keagamaan, maka diperlukan tabel distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan lebar interval 3 yang dihitung melalui rumus interval oleh Guilford. Berdasarkan hasil perhitungan rumus interval tersebut sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi bergolong sebagaimana digambarkan dalam tabel dua di bawah ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Bergolong tentang Paham Keagamaan Pedagang Pasar Sentral Pinrang

Interval Nilai	Titik Tengah (X)	Frekuensi (f)	fX	Kategori
27 – 29	28	22	616	Sangat Tinggi
24 – 26	25	20	500	Kuat/ Tinggi
21 – 23	22	18	396	Sedang/ Cukup
18 – 20	19	5	95	Rendah
15 - 17	16	5	80	Sangat Rendah
Jumlah	-	N= 70	1687	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2013

Dengan tabel tersebut di atas memberikan data hasil perhitungan bahwa jumlah frekuensi fX diperoleh sebesar 1687, sedangkan jumlah sampel 70 orang pedagang, maka nilai rata-rata (mean) dapat diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{fX}{N} = \frac{1687}{70} = 24$$

Hasil perhitungan dengan statistik deskriptif tersebut diperoleh mean sebesar 24 yang ditetapkan dalam skala pengukuran tergolong kategori **tinggi/baik** sebagaimana penjelasan dalam tabel penolong di atas bahwa nilai mean 24 berada pada garis interval nilai antara 24 – 26 yang tergolong kategori tinggi

atau baik. Dengan demikian, gambaran paham keagamaan masyarakat pedagang Pasar Sentral Pinrang tergolong kategori tinggi atau baik.

Hasil perhitungan SPSS for windows versi 20,00 diperoleh angka pembulatan sebanyak 24, sehingga hasil analisis manual dan analisis SPSS hasilnya sama. Dengan demikian analisis data hasil penelitian adalah valid dan reliable sebagaimana tabel tiga perhitungan SPSS di bawah ini:

Tabel 3

Statistics Descriptive Paham Keagamaan Pedagang

	Paham Keagamaan Pedagang	Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral
N Valid	70	70
Missing	0	0
Mean	23.9857 (24)	60.3143
Std. Error of Mean	.41578	.56523
Median	24.0000	60.0000
Mode	27.00	59.00 ^a
Std. Deviation	3.47868	4.72901
Variance	12.101	22.364
Skewness	-.783	.040
Std. Error of Skewness	.287	.287
Kurtosis	.051	-.426
Std. Error of Kurtosis	.566	.566
Range	14.00	21.00
Minimum	15.00	50.00
Maximum	29.00	71.00
Sum	1679.00	4222.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengukuran tendensi sentral sebagai pengukuran gejala pemusatan dan pengukuran penempatan sebagai pengukuran letak dalam pengembangan dari beberapa penyajian data yang berbentuk tabel, grafis, dan diagram. Pengukuran tendensi sentral dan ukuran penempatan digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar. Harga rata-rata dari kelompok data itu, diperkirakan dapat mewakili seluruh harga data yang ada dalam kelompok tersebut.

Rata-rata hitung yang disingkat dengan sebutan mean. Data yang dipakai untuk menghitung mean tunggal hanya sedikit jumlahnya, perhitungannya dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data. Proses perhitungan rata-rata hitung tersebut baik mean data tunggal maupun mean data kelompok, baik dengan cara perhitungan manual maupun dengan cara perhitungan program SPSS for windows yang telah digambarkan di atas menghasilkan mean yang sama yaitu 24.

Nilai letak (median) dari data yang diperoleh sebanyak 24,00 yang diukur dari nilai terendah sampai pada nilai tertinggi. Angka yang paling sering muncul (mode/modus) adalah nilai skor 27,00 yaitu 11 kali muncul dari jumlah nilai yang muncul pada 70 sampel responden dengan nilai perbedaan (variance) sebanyak 12,101.

Kemiringan, kemencengan dan kecondongan (skewness) distribusi dari hasil perhitungan SPSS for windows diperoleh nilai sebanyak -0,783 yaitu kemiringan kurva ke kiri hanya sedikit dan hampir tegak lurus. Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan (dilihat dari meannya) maka dikatakan menceng kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (negatif). Secara perhitungan, skewness adalah momen ketiga terhadap mean. Distribusi normal (dan distribusi simetris lainnya, misalnya distribusi t atau Cauchy) memiliki skewness 0 (nol). Dengan demikian, data hasil penelitian tergolong menceng kiri (negatif).

Pada tingkat kelancipan atau keruncingan (kurtosis) suatu distribusi diperoleh sebanyak 0,051. Kurtosis adalah derajat keruncingan suatu distribusi (biasanya diukur relatif terhadap distribusi normal). Kurva yang lebih runcing dari distribusi normal dinamakan **leptokurtik**, yang lebih datar **platikurtik** dan distribusi normal disebut **mesokurtik**. Kurtosis dihitung dari momen keempat

terhadap mean. Distribusi normal (mesokurtik) memiliki kurtosis = 3, sementara distribusi yang leptokurtik biasanya kurtosisnya > 3 dan platikurtik < 3. Dengan demikian, kurva distribusi paham keagamaan tergolong kategori platikurtik atau datar pada tingkat keruncingannya.

Rentangan nilai (range) yang diperoleh dari skor nilai paham keagamaan sebanyak 14,00 yaitu nilai tertinggi (maksimum) = 29,00 dikurangi nilai terendah (minimum) = 15,00. Adapun jumlah skor responden yang diperoleh melalui perhitungan SPSS for windows adalah sum = 1679.

Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Pinrang

Etos kerja masyarakat pedagang pasar sentral Kabupaten Pinrang dapat dihitung melalui distribusi frekuensi tunggal dan distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4

Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Pinrang

	Frequ- ency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50.00	1	1.4	1.4	1.4
51.00	1	1.4	1.4	2.9
52.00	1	1.4	1.4	4.3
53.00	3	4.3	4.3	8.6
54.00	2	2.9	2.9	11.4
55.00	4	5.7	5.7	17.1
56.00	3	4.3	4.3	21.4
57.00	5	7.1	7.1	28.6
58.00	5	7.1	7.1	35.7
59.00	7	10.0	10.0	45.7
60.00	5	7.1	7.1	52.9
61.00	2	2.9	2.9	55.7
62.00	7	10.0	10.0	65.7
63.00	6	8.6	8.6	74.3
64.00	5	7.1	7.1	81.4
65.00	4	5.7	5.7	87.1
66.00	1	1.4	1.4	88.6
67.00	4	5.7	5.7	94.3
68.00	2	2.9	2.9	97.1
71.00	2	2.9	2.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Data hasil perhitungan distribusi frekuensi tunggal di atas dapat dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi bergolong dengan terlebih dahulu mencari interval nilai untuk menentukan tingkat etos kerja pedagang di

pasar sentral Pinrang. Untuk menentukan interval pemetaan skala pengukuran nilai perhitungan distribusi frekuensi yang diperoleh, ditetapkan berdasarkan skala interval Guilford dengan rumus:

$$i = \frac{r}{k}$$

dimana:

i = Lebar Interval

r = Jarak pengukuran (jumlah tertinggi dikurangi dengan jumlah terendah plus 1)

k = jumlah interval

Berdasarkan rumus Guilford tersebut diperoleh:

$$i = \frac{(71 - 50) + 1}{5}$$

$$i = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan tingkat kategori tinggi rendahnya etos kerja pedagang, maka diperlukan tabel distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan lebar interval 4 yang dihitung melalui rumus interval oleh Guilford. Berdasarkan hasil perhitungan rumus interval tersebut sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi bergolong sebagaimana digambarkan dalam tabel limadi bawah ini:

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Bergolong tentang Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Pinrang

Interval Nilai	Titik Tengah (X)	Frekuensi (f)	fX	Kategori
69 – 73	71	2	142	Sangat Tinggi
64 – 68	66	16	1056	Kuat/ Tinggi
59 – 63	61	27	1647	Sedang/ Cukup
54 – 58	56	19	1064	Rendah Sangat
49 – 53	51	6	306	Rendah
Jumlah	-	N= 70	4215	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2013

Dengan tabel tersebut di atas memberikan data hasil perhitungan bahwa jumlah frekuensi

fX diperoleh sebesar 4215, sedangkan jumlah sampel 70 orang pedagang, maka nilai rata-rata (mean) dapat diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{fX}{N} = \frac{4215}{70} = 60$$

Hasil perhitungan dengan statistik deskriptif tersebut diperoleh mean sebesar 60 yang ditetapkan dalam skala pengukuran tergolong kategori **sedang/cukup** sebagaimana penjelasan dalam tabel penolong di atas bahwa nilai mean 60 berada pada garis interval nilai antara 59 – 63 yang tergolong kategori cukup baik. Dengan demikian, gambaran etos kerja pedagang Pasar Sentral Pinrang tergolong kategori cukup baik.

Hasil perhitungan SPSS for windows versi 20,00 diperoleh angka pembulatan sebanyak 60, sehingga hasil analisis manual dan analisis SPSS hasilnya sama. Dengan demikian analisis data hasil penelitian adalah valid dan reliable sebagaimana tabel enam perhitungan SPSS di bawah ini:

Tabel 6

Statistics Descriptive Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Pinrang

	Paham Keagamaan Masyarakat Pedagang	Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral
N	70	70
Valid Missing	0	0
Mean	23.9857 (24)	60.3143 (60)
Std. Error of Mean	.41578	.56523
Median	24.0000	60.0000
Mode	27.00	59.00 ^a
Std. Deviation	3.47868	4.72901
Variance	12.101	22.364
Skewness	-.783	.040
Std. Error of Skewness	.287	.287
Kurtosis	.051	-.426
Std. Error of Kurtosis	.566	.566
Range	14.00	21.00
Minimum	15.00	50.00
Maximum	29.00	71.00
Sum	1679.00	4222.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengukuran tendensi sentral sebagai pengukuran gejala pemusatan dan pengukuran penempatan sebagai pengukuran letak dalam pengembangan dari beberapa penyajian data yang berbentuk tabel, grafis, dan diagram. Pengukuran tendensi sentral dan ukuran penempatan digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar. Harga rata-rata dari kelompok data itu, diperkirakan dapat mewakili seluruh harga data yang ada dalam kelompok tersebut.

Rata-rata hitung yang disingkat dengan sebutan mean. Data yang dipakai untuk menghitung mean tunggal hanya sedikit jumlahnya, perhitungannya dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data. Proses perhitungan rata-rata hitung tersebut baik mean data tunggal maupun mean data kelompok, baik dengan cara perhitungan manual maupun dengan cara perhitungan program SPSS for windows yang telah digambarkan di atas menghasilkan mean yang sama yaitu 60.

Nilai letak (median) dari data yang diperoleh sebanyak 60,00 yang diukur dari nilai terendah sampai pada nilai tertinggi. Angka yang paling sering muncul (mode/modus) adalah nilai skor 49/62 yaitu 7 kali muncul dari jumlah nilai yang muncul pada 70 sampel responden dengan nilai perbedaan (variance) sebanyak 22,364.

Kemiringan, kemencengan dan kecondongan (skewness) distribusi dari hasil perhitungan SPSS for windows diperoleh nilai sebanyak 0,40 yaitu kemiringan kurva ke kanan hanya sedikit dan hampir tegak lurus. Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan (dilihat dari meannya) maka dikatakan menceng kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (negatif). Secara perhitungan, skewness adalah momen ketiga terhadap mean. Distribusi normal (dan distribusi simetris lainnya, misalnya

distribusi t atau Cauchy) memiliki skewness 0 (nol). Dengan demikian, data hasil penelitian tergolong menceng kanan (positif).

Pada tingkat kelancipan atau keruncingan (kurtosis) suatu distribusi diperoleh sebanyak -0,426. Kurtosis adalah derajat keruncingan suatu distribusi (biasanya diukur relatif terhadap distribusi normal). Kurva yang lebih runcing dari distribusi normal dinamakan **leptokurtik**, yang lebih datar **platikurtik** dan distribusi normal disebut **mesokurtik**. Kurtosis dihitung dari momen keempat terhadap mean. Distribusi normal (mesokurtik) memiliki kurtosis = 3, sementara distribusi yang leptokurtik biasanya kurtosisnya > 3 dan platikurtik < 3. Dengan demikian, kurva distribusi etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang tergolong kategori platikurtik atau datar pada tingkat keruncingannya.

Rentangan nilai (range) yang diperoleh dari skor nilai etos kerja sebanyak 21,00 yaitu nilai tertinggi (maksimum) = 71,00 dikurangi nilai terendah (minimum) = 50,00. Adapun jumlah skor responden yang diperoleh melalui perhitungan SPSS for windows adalah sum = 4.222.

Pengaruh Paham Keagamaan terhadap Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Pinrang

Variable independent dalam penelitian ini adalah variable pengaruh paham keagamaan sebagai variable X atau variable berpengaruh. Sedangkan etos kerja pedagang sebagai variable dependent atau variable terpengaruh yang ditandai dengan simbol Y. Kedua variable ini akan dihubungkan dengan menggunakan uji korelasional bivariate, baik yang dilakukan dengan menghitung secara manual maupun yang dilakukan dengan menggunakan analisis computer dengan system SPSS for windows.

Perhitungan SPSS for Windows

Perhitungan dengan menggunakan analisis computer sistem SPSS for windows diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 7

Analyze Correlations SPSS tentang Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Pinrang

		Paham Keagamaan Pedagang	Etos Kerja Pedagang
Paham Keagamaan Pedagang	Pearson Correlation	1	.374**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	70	70
Etos Kerja Pedagang	Pearson Correlation	.374**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan analisis corelation bivariate product moment yang dikenal dengan Correlation Pearsons diperoleh hubungan atau pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang sebesar **0,374**. Apabila nilai ini dimasukkan ke dalam skala pengukuran interpretasi data indeks korelasi " r_{xy} " product moment, maka tergolong kategori lemah atau rendah. Skala pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Tabel Interpretasi Data Product Moment

Besarnya " r_{xy} " Product Moment	Interpretasi antara Variabel X dan Variabel Y
0,000 – 0,199	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong sangat lemah
0,200 – 0,399	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong lemah/ kurang(0,374*)
0,400 – 0,699	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong cukup
0,700 – 0,899	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong Kuat/baik/ tinggi
0,900 – 1,000	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong sangat kuat

*Nilai 0,374 adalah hasil perhitungan manual, SPSS for windows dan kalkulator casio fx 3600

Penafsiran data hasil perhitungan dengan sistem SPSS for windows dengan

nilai 0,374 apabila diperhadapkan pada tabel interpretasi data, maka tergolong kategori rendah/lemah. Artinya hubungan atau pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang adalah rendah atau lemah.

Perhitungan dengan Sistem Manual dan Calculator casio fx 3600

Perhitungan analisis statistic dengan menggunakan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4. 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang

H_o : Tidak terdapat hubungan atau pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang

5. 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

H_a : $r \neq 0$ = Terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang

H_o : $r = 0$ = Tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang

6. 3. Membuat tabel penolong (lihat lampiran tabel penolong)

Telah diketahui berdasarkan tabel lampiran:

$$\begin{aligned}
 N &= 70 \\
 \Sigma X &= 1679 \\
 \Sigma Y &= 4222 \\
 \Sigma X^2 &= 41107 \\
 \Sigma Y^2 &= 256190 \\
 \Sigma XY &= 101692
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan kalkulator casio fx 3600, adalah:

$$\begin{aligned}
 K-out\ 3\ (N) &= 70 \\
 K-out\ 2\ (\Sigma X) &= 1679 \\
 K-out\ 1\ (\Sigma X^2) &= 41107 \\
 K-out\ 5\ (\Sigma Y) &= 4222
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K\text{-out } 4 (\Sigma Y^2) &= 256190 \\ K\text{-out } 6 (\Sigma XY) &= 101692 \\ SHIF\ 9 (r_{xy}) &= 0,373811885 \text{ (**0,374** \\ &\text{dibulatkan})} \end{aligned}$$

7. 4. Perhitungan dengan rumus:-

$$\begin{aligned} r &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(70 \times 101692) - (1679 \times 4222)}{\sqrt{70 \times (41107) - (1679)^2 \times (70 \times (256190) - (4222)^2)}} \\ &= \frac{7118440 - 7088738}{\sqrt{(2877490 - 2819041) \times (17933300 - 17825284)}} \\ &= \frac{29702}{\sqrt{58449 \times 108016}} \\ &= \frac{29702}{\sqrt{6313427184}} = \frac{29702}{79457,07762} \\ r &= 0,373811885 \\ r &= \text{0,374 (dibulatkan)} \end{aligned}$$

8. 5. Menghitung Koefisien Penentu/ Koefisien Determinan (KP/KD)

$$\begin{aligned} \text{Rumus: } KP &= r^2 \cdot 100\% \\ KP &= 0,374^2 \times 100\% = 0,139876 \times 100\% = 13,99\% \end{aligned}$$

Jadi, kontribusi atau sumbangan paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang di pasar sentral Pinrang hanya 13,99% dan selebihnya sebanyak 86,01% dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

9. 6. Menguji Signifikansi; dengan rumus:

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas dengan ketentuan tingkat kesalahan 0,05 pada derajat bebas atau $db = 70 - 2 = 68$ sehingga di dapat $t_{tabel} = 1,296$ pada taraf signifikansi 1% dan 1,671 pada taraf signifikansi 5%, ternyata $t_{hitung} 3,291 \geq$ dari $t_{tabel} = 1,296/1,671$.

Kesimpulan: korelasi antara paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang adalah signifikan atau berarti.

Di samping terpengaruh oleh faktor ekstern yang amat beraneka ragam, meliputi faktor fisik, lingkungan, pendidikan dan latihan, ekonomi dan imbalan, ternyata ia juga terpengaruh oleh faktor intern bersifat psikis yang begitu dinamis seperti paham keagamaan. Jelasnya, etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang tidak terbentuk oleh hanya satu dua variabelakan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Hamka (penjahit) Saya menjual awalnya mengambil uang Bank BRI, saya berusaha kerja keras, disiplin karena sekarang banyak saingan utamanya penjual cakar yang harganya murah dan banyak peminatnya. disamping berdoa karena semuanya atas kehendaknya, cari uang untuk membiayai anak-anak untuk sekolah dan biaya hidup sehari-hari.

Hj. Rasmia (Pedagang Pakaian Jadi) menyatakan bahwa usaha ini merupakan pengembangan usaha orang tua yang dilanjutkan. Pengetahuan penjualan memerlukan kedisiplinan, keuletan dan kepercayaan dari pembeli, persaingan semakin ketat karena kebanyakan penjual langsung ke Jakarta buat membeli barang untuk dijual kembali. Menurut dia keberhasilannya dia capai karena usahanya diiringi dengan doa.

Kedua pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa kesuksesan dalam menjalankan usaha perdagangan dipengaruhi oleh faktor usaha manusia yang disertai dengan doa. Usaha manusia membutuhkan sikap kedisiplinan, keuletan dan kepercayaan serta kerja keras yang diiringi dengan doa.

Hj. Suriani (penjualan pakaian Jadi) lebih menekankan pada strategi dan metode penjualan. Ia menyatakan bahwa penjual harus memiliki metode menjual yang baik agar pembeli tertarik, karena sekarang sudah banyak saingan dengan banyaknya butik yang

ada di Pinrang. Kualitas barang dan model kekinian harus diperhatikan. Namun rejeki sudah ditentukan oleh Tuhan namun kita harus berusaha semaksimal mungkin bukan hanya menunggu nasib.

Hj. Sutra (penjualan pakaian Jadi) menjual harus sabar, disiplin dan kerja keras, apalagi di los tengah arah dari sebelah barat dan timur tertutup yang menyebabkan pembeli kurang sampai di los ini. Jadi menunggu pembeli kadang ada kadang tidak ada sama sekali, jadi saya mengharapkan kepada pemda khususnya yang menangani pasar supaya di buka arah barat dan timur. Seperti biasanya, disekitar bulan Januari sampai Pebruari pembeli sepi, hal itu tidak mengurangi kegigihan saya dan keuletan untuk menjual bahkan hal itu menjadi pemicu buat saya tetap turun kepasar.

H. Parmata (pedagang Buah-buahan) menjual buah butuh kesabaran dan keuletan apalagi buah itu tidak tahan lama, kalau sekarang pembeli sepi nanti waktu-waktu tertentu jualan dapat laris, namun saya tetap yakin bahwa rejeki itu sudah ditentukan Tuhan tapi kita harus berusaha maksimal. Sadariyah (pedagang Sembako) yang mendorong saya bekerja keras agar kebutuhan dan keperluan sehari-hari terpenuhi dalam keluarga adalah dari hasil menjual dan berdagang dan kesemuanya kebutuhan diambil dari keuntungannya.

H. Ramlan (pedagang perlengkapan rempah) Alhamdulillah pembeli kalau sekarang ini laris karena semua penjual ba'so menjadi pelanggan kami. Kami banyak pelanggan karena buka toko pagi-pagi. Usaha kerja keras kami untuk biaya hidup sehari hari dan keinginan untuk hidup mapan. Hasil dari keuntungan penjualan dipergunakan untuk pembelian rumah dan sampai sekarang masih dibiayai anak-anak dan semua keperluan sehari-hari dari hasil jualan.

Hj. Ria (pedagang pecah Belah) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak buat masa depan dibutuhkan kerja keras, keuletan

kejujuran dan tanggung jawab. H. M. Yusuf (pedagang Kosmetik) menjual diperlukan kejujuran, ulet, disiplin dan kerja keras disamping berdoa. Yang menyebabkan saya bekerja keras dalam berdagang adalah fokus pada keinginan untuk menghasilkan yang lebih baik dan lebih banyak.

Demikian berbagai pendapat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa paham keagamaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja para pedagang pasar sentral Pinrang. Paham keagamaan tersebut dipraktekkan dalam berbagai profesi dan usaha para pedagang. Paham keagamaan di pasar sentral Pinrang lebih banyak menganut Alhlusunah wal Jamaah yaitu suatu paham yang memadukan paham Qadariyah dan Jabariyah.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang sebagai berikut:

1. Paham keagamaan pedagang pasar sentral Pinrang yang diuji dan dianalisis secara statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata 24 yang berada pada garis interval nilai antara 24 – 26 yang tergolong kategori tinggi atau baik. Secara kualitatif dapat ditafsirkan dalam **kategori tinggi**.
2. Etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang yang diuji dan dianalisis secara statistic deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 60 yang berada pada garis interval nilai antara 59 – 63 pada distribusi frekuensi tergolong. Nilai tersebut tergolong kategori cukup baik. Dengan demikian, gambaran etos kerja pedagang Pasar Sentral Pinrang tergolong kategori cukup baik.
3. Terdapat hubungan atau pengaruh positif antara pengaruh paham keagamaan terhadap etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang dengan perolehan nilai

korelasi product moment sebesar $r_{xy} = 0,374$. Angka indeks korelasi ini tergolong **kategori lemah atau rendah** kedua hubungan variabel tersebut, namun tetap mendapatkan nilai rata-rata masing-masing variabel tergolong kategori tinggi pada pengujian deskriptif statistik. Artinya, pengaruh paham keagamaan tidak diikuti oleh nilai etos kerja pedagang pasar sentral Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Asifuddin, Ahmad Janam. Etos Kerja Islami. Cet. I; Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Asy'arie, Musa. Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an. Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 1992.
- , Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. Kata Pengantar. Tarmizi Tahir. Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 1997.
- Asy-Syahrastani, Muhammad bin Abdul Karim. Al-Milal wa Al Nihal. Cet. I; Bairut Libanong: Darul Fikri. 1997.
- , Al-Milal wa Al Nihal. Diterjemahkan oleh Asywardie Syukur. Edisi lengkap, Surabaya: PT Bina Ilmu. t. Th.
- Assuyuthy Jalaluddin, Wahasyiyatul Imami Al Sindy. Sunan Annasa'i Bisyarhil Hafidz. Cet. I; Bairut-Lubnan: Darul Ma'rifah. 1991.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al Qur'an dan Terjemahnya. Cet. Jakarta: C.V. Jaya Sakti, 1984.
- Maksun, Ali. Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Yogyakarta: Aditiya Media Publishing. 2011.
- Nasir, Sahilun A. Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islami. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suyanto. Muhammad Business Strategy & Ethics. Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad saw. Ed. I; Yogyakarta: CV. Andi offset, 2008.
- Susetyo Budi. Statistik Untuk Analisis Data Penlistik. PT. Rafika Aditama, 2010.
- Srijanti, Purwanto S.K, Wahyudi Pramono, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern. Edisi Kedua. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Tasmara, Toto. Membudayakan Etos Kerja Islami. Cet. V; Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Tim Penelitian dan Pengembangan: Wahana Komputer, Pengolahan data Statistik dengan SPSS. Cet.I; Jakarta: Salembu Infotek, 2003.
- Weber, Max. The Protestant Ethic Spirit of Capitalism. Diterjemahkan oleh TW Utomo Yusuf Priya Sudiarja. Dengan Judul. Etika Protestan Spirit Kapitalisme. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ya'qub, Hamzah. Etos kerja Islami Petunjuk Pekerjaan Yang halal dan Haram dalam Syariat Islam. Cet. IV; Jakarta: Radar Jaya Offset, 2003.